

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Tradisi-tradisi hasil akulturasi budaya lokal dengan ajaran Islam seringkali menjadi kontroversi yang tidak ada akhirnya. Kegiatan *tahlilan*, *tumpengan*, *suroan*, *slametan* dan beberapa tradisi Islam di Indonesia yang lain, tidak bisa dipungkiri masih lestari hingga saat ini. Salah satu bukti nyata adalah diselenggarakannya perayaan maulid Nabi di Ponpes Sumber Bunga, kecamatan Kapongan Situbondo.² Tidak hanya melakukan pembacaan sholawat Nabi saja, namun para santri juga menghiasi pondok pesantren dengan ribuan buah-buahan, sebagai salah satu bentuk syukur atas nikmat yang telah Allah berikan.

Beragam cara unik dilakukan masyarakat Indonesia sebagai bukti rasa cinta kepada tradisi dan budaya. Tidak bisa dipungkiri mayoritas masyarakat Indonesia masih memegang teguh tradisi Islam hasil akulturasi budaya Nusantara. Hal ini bisa dilihat dari hasil survey *Alvara Research center* 2017 tentang potret keberagaman muslim Indonesia.³ Hasil survey tersebut mengungkapkan bahwa masyarakat Indonesia terutama yang berada di pulau Jawa, Sumatra, Kalimantan dan Sulawesi 83,4% masih melakukan *tahlilan*, 90% merayakan maulid Nabi, dan 71,7% membaca Qunut ketika sholat subuh, 48,8% ziarah makam para Ulama, 54,1% melakukan sholat tarawih 11 rakaat, serta 62,8% masyarakat mengikuti penentuan hari besar berdasarkan rukyatul hilal. Namun di sisi lain pertentangan tentang hukum menjalankan tradisi Islam yang ada di Nusantara tidak berlalu begitu saja, banyak cara yang dicanangkan oleh masing-masing pihak demi mempertahankan argumen mereka.

Dirilisnya istilah Meneguhkan Islam Nusantara untuk Membangun Peradaban Indonesia dan Dunia oleh Ketua Umum PBNU, KH Said Aqil Siraj

² Fernan Rahardi, *Ini Cara Unik Ponpes Di Situbondo Peringati Maulid Nabi*, <http://www.google.com/amp/s/m.republika.co.id/amp/p0ex8t291> Diakses Pada 10/01/2020

³ Alvara Research Center, 2017, *Potret Keberagaman Muslim Indonesia*, Jakarta Selatan :Alvara Hlm.54

sebagai tema pada Mukhtamar ke-33 Nahdlatul Ulama' yang dilaksanakan pada tanggal 1-5 Agustus di Jombang 2015 lalu nyatanya malah memunculkan paradigma negatif di mata kelompok lain.⁴ Padahal istilah Islam Nusantara dicetuskan sebagai penggambaran wajah Islam di Indonesia yang ramah, santun, toleransi, serta menyatu dengan budaya sebagai bentuk peradaban bangsa. Pertentangan dari kelompok kontras terjadi karena ketidaksetujuan mereka dengan konsep Islam Nusantara yang hanya akan mengerdikan makna Islam.

Penolakan serta tuduhan negatif yang muncul, berangkat dari anggapan bahwa, Islam Nusantara merupakan suatu madzab baru yang hanya akan merusak citra Islam. Selain dalam bentuk tulisan, penolakan akan konsep Islam Nusantara juga dilakukan melalui beberapa video yang diunggah pada *channel youtube* tertentu. Video-video tersebut dengan sengaja membahas penolakan terhadap konsep Islam Nusantara dengan membangun definisi dan argumentasi menurut pandangan mereka sendiri. Mereka beranggapan bahwa embel-embel Islam Nusantara hanya akan menyempitkan ruang lingkup Islam sebagai agama.

Tidak hanya itu, pihak kontra juga berpendapat bahwasannya konsep Islam Nusantara hanya akan memunculkan pemahaman bahwa konsep Islam ini lebih unggul dibanding Islam yang ada di tempat lain, sehingga Islam bukan lagi agama yang *rohmatan lil alamin*. Padahal jika dilihat dari fenomena sebelumnya, Islam Nusantara bukanlah istilah baru. Sebelumnya istilah Islam Nusantara telah banyak digunakan sebagai tema besar beberapa karya tulis, diantaranya buku yang ditulis oleh Dr. Ali Masykur Musa yang berjudul "Membumikan Islam Nusantara (respon Islam terhadap isu-isu aktual)" pada tahun 2014,⁵ "Islam Nusantara (jaringan global dan lokal)" yang ditulis oleh Azumardi Azra pada tahun 2002,⁶ serta beberapa karya

⁴Aulia Bintang Pratama, *Muktamar Ke 33 Nu Bahas Soal Islam Nusantara* <http://m.cnnindonesia/nasional/20150703171506-20-64217/muktamar-ke-33-nu-bahas-soal-islam-nusantara>, Diakses Pada 07/01/2020

⁵ Ali Masykur Musa, *Membumikan Islam Nusantara (Respon Islam Terhadap Isu-Isu Aktual)*, (Jakarta: Serambi, 2014) Hlm.1

⁶ Azumardi Azra, *Islam Nusantara (Jaringan Global Dan Lokal)*, (Bandung: Mizan,2002) Hlm.1

ilmiah lain yang terbit jauh sebelum Islam Nusantara dicanangkan sebagai tema Muktamar NU yang ke-33.

Banyak sekali tuduhan-tuduhan negatif lain akibat dicetuskannya Istilah Islam Nusantara. Salah satunya bisa kita lihat dari video ceramah Habib Rizieq yang di unggah pada *channel youtube* Amil Islam. Dalam video yang berdurasi 7 menit 28 detik tersebut beliau mengatakan bahwa Islam Nusantara merupakan nama baru dari Islam Liberal, hanya saja ajaran ini dibungkus dengan budaya Nusantara.⁷ Salah satu contoh pengaplikasian Islam Nusantara menurut pandangan Habib Rizieq adalah kebebasan masyarakat dalam hal berpakaian. Tidak ada tuntutan untuk mengikuti gaya berpakaian Islam Arab namun cukup melestarikan budaya yang sudah ada dengan mengenakan baju adat yang telah dikenal masyarakat sebelumnya. Melihat fenomena tersebut Habib Rizieq beranggapan bahwa pandangan Islam Nusantara jelas tidak sesuai dengan apa yang beliau fahami tentang konsep Islam yang murni. Islam di manapun seharusnya sama dengan Islam di Arab dalam segala urusan. Pandangan yang dibangun oleh Habib Rizieq tentu sangat menyederhanakan Islam Nusantara.

KH. Said Aqil Siradj sebagai pencetus Islam Nusantara menjelaskan bahwa istilah ini merujuk pada fakta sejarah penyebaran agama Islam di Nusantara yang mengedepankan pendekatan budaya.⁸ Beliau juga menegaskan bahwa Islam Nusantara bukanlah madzab maupun aliran baru, istilah ini merupakan penggambaran dari Islam, suatu agama baru di Indonesia yang kehadirannya tidak menghapus budaya. Islam datang dengan sangat ramah, tidak menghilangkan tradisi yang telah ada, namun mensinergikan nilai ajaran Islam dengan kultur budaya serta tradisi yang telah ada.

Walisongo sebagai penyebar Islam di Nusantara khususnya tanah Jawa nyatanya tidak menggunakan Al-Qur'an dan Hadist secara langsung. Berbagai

⁷ Amil Islam, *Apa Itu Islam Nusantara? Habib Rizieq*, 2019. https://youtu.be/Ls5j_awqjo Diakses 23/01/2020

⁸Bahtiar Rifa'. Said Aqil Siradj: Islam Indonesia Bukan Islam Arab (<http://m.detik.com/news/wawancara/d-2978479/said-aqil-siradj-islam-indonesia-bukan-islam-arab>) Diakses 10/01/2020 7:24

cara unik yang dilakukan para walisongo hingga akhirnya Islam bisa dengan mudah diterima oleh masyarakat Nusantara.⁹ Salah satu cara yang dilakukan para Walisongo dalam menyebarkan Agama Islam di Nusantara ialah memodifikasi adat dan seni budaya yang telah berkembang di masyarakat sebelumnya menjadi sesuatu yang bukan hanya sekedar tontonan semata, namun juga sarana yang mampu menyampaikan Ajaran Islam secara sempurna. Melalui penyesuaian budaya dengan ajaran Islam inilah akhirnya Islam bisa diterima bahkan mampu menjadi agama mayoritas di Indonesia. Berdasarkan data Globalreligiousfutures, pada tahun 2010 jumlah penganut agama Islam di Indonesia sebanyak 209,12 juta jiwa, setara dengan 87,2% dari total penduduk Indonesia yang hingga 2010 sebesar 239,89 juta jiwa dan diprediksi pada tahun 2020 penduduk Islam di Indonesia akan bertambah menjadi 263,92 juta jiwa.¹⁰ Penyebaran agama Islam di Indonesia tentu tidak lepas dari aktivitas dakwah. Apa yang dilakukan para Walisongo pun juga merupakan salah satu bentuk dakwah. Dakwah merupakan suatu aktivitas menyampaikan pesan oleh da'i kepada penerima dakwah (mad'u) dengan tujuan mewujudkan kesejahteraan dan kebahagiaan hidup baik di dunia maupun di akhirat sesuai dengan syariat Islam.

Pesan dakwah pada dasarnya terbagi menjadi dua yaitu pesan utama yang bersumber dari Al Qur'an dan Hadits dan pesan penunjang atau tambahan yang tidak selalu berasal dari Al Qur'an dan Hadits.¹¹ Semua orang dapat berbicara dengan moral, bahkan dengan menyuguhkan ayat Al Qur'an dan Hadits. Namun jika hal yang dimaksud hanya untuk pembenaran dari hawa nafsunya semata maka apa yang disampaikan tidak bisa dikatakan sebagai pesan dakwah. Pesan penunjang atau pesan tambahan seringkali dibutuhkan karena tidak semua mad'u bisa dengan mudah menerima ajaran baru yang bertentangan dengan adat dan budaya yang mereka jalankan. Maka

⁹ Bayu Wibisana & Nanik Herawati, *Mengenal Wayang* (Klaten: Intan Pariwara 2018) Hlm 2

¹⁰ Viva Budy Kusnandar, Jumlah Penduduk Indonesia Menurut Agama 2010-2050 (<http://databoks.katadata.co/datapublish/2019/09/24/berapa-jumlah-penduduk-muslim-indonesia>) Diakses Pada 10/01/19 09:19

¹¹ Prof.Dr. Muh. Ali Azis Mag, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Prenatamedia Group , 2009), Hlm 319

dari itu tidak jarang para pendakwah Indonesia masih menggunakan adat dan budaya sebagai tema dan media dari dakwahnya.

Kegiatan dakwah saat ini juga tidak bisa lepas dari perkembangan teknologi. Fungsi teknologi informasi pada dunia maya adalah untuk melibatkan massa dalam melaksanakan proses komunikasi secara langsung.¹² Model komunikasi yang dibentuk oleh dunia maya adalah komunikasi yang melibatkan banyak manusia dalam prosesnya, serta mampu melakukan komunikasi secara langsung dengan massa yang berada di lokasi yang berbeda. Teknologi informasi juga memiliki tingkat efektifitas yang lebih besar karena mampu menghapus ruang geografis. Era perkembangan teknologi informasi yang semakin cepat tidak selamanya mempunyai arti negatif, adanya teknologi informasi juga bisa dimaknai sebagai sebuah kesempatan besar untuk melakukan dakwah yang bersifat menyeluruh, tidak terbatas ruang dan waktu. Salah satu hasil dari perkembangan teknologi informasi adalah dicetuskannya beberapa sosial media seperti *instagram*, *facebook*, *youtube*, *whatsapp* dan lain sejenisnya.

Saat ini para da'i Indonesia juga sudah banyak yang menggunakan sosial media sebagai media untuk menyampaikan pesan dakwah. Segala bentuk sosial media memiliki kelemahan dan kelebihan masing-masing, namun saat ini *youtube* menjadi sosial media yang banyak diminati masyarakat Indonesia, hal ini bisa dilihat dari data tren tentang internet dan media sosial yang diterbitkan *HootSuite* 2019 yang menyatakan bahwa 56% atau sebanyak 150 juta jiwa dari total populasi masyarakat Indonesia, aktif menggunakan media sosial.¹³ Hasil riset tersebut juga mengungkapkan bahwa media sosial yang paling banyak dikunjungi masyarakat Indonesia adalah *youtube*, dengan presentase mencapai 88% dari total populasi masyarakat Indonesia.

Perbincangan tentang Islam Nusantara serta tradisi dan budaya yang berkaitan dengan agama menjadi sesuatu yang menarik untuk dikaji. Sebab di

¹² Yedi Purwanto Dkk, Jurnal :*Peran Teknologi Informasi Dalam Perkembangan Dakwah Mahasiswa* (Jawa Barat: Itb, 2017) Hlm 96

¹³We Are Social, Hootsuite, Digital 2019 Indonesia Hlm 33.

dalamnya akan ditemukan suatu gambaran bagaimana agama berinteraksi dengan tradisi dan budaya pada suatu wilayah. Perilaku keagamaan suatu masyarakat merupakan hasil dari pemahaman mereka terhadap agama tersebut, begitupun dengan tradisi dan budaya yang berkaitan dengan agama. Hal tersebut nampaknya menyita perhatian pendakwah Gus Muwafiq untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat Indonesia terkait tradisi dan budaya keagamaan yang ada di Indonesia agar tidak terjadi perdebatan yang hanya akan menimbulkan perpecahan.

KH. Ahmad Muwafiq atau biasa dikenal dengan julukan Gus Muwafiq merupakan pendakwah yang berasal dari Jawa Tengah. Di samping memiliki pemahaman yang mendalam tentang ajaran Islam beliau juga dikenal sebagai pendakwah dengan pemahaman sejarah dan politik yang cukup luas. Meski jarang tampil di televisi, namun nama Gus Muwafiq cukup populer di media sosial, tidak terkecuali *youtube*. Konten dakwah beliau tidak hanya dibagikan oleh satu *Channel youtube* saja, namun beberapa chanel seperti *Nu Online*, *NU chanel*, *Gus Muwafiq Official*, *Chanel Ngaji* dan beberapa chanel lainnya juga membagikan ceramah yang beliau sampaikan. Jumlah penonton dari masing-masing video dakwah beliau pun mencapai ratusan bahkan ribuan, hal itu tentu menjadi bukti bahwa dakwah yang beliau sampaikan memang digemari masyarakat.

Selain pemahaman yang mendalam tentang sejarah, gaya bahasa yang beliau gunakan juga ringan dan mudah difahami. Materi yang beliau sampaikan membuka pemikiran masyarakat tentang sejarah dan makna tradisi Islam yang ada di Indonesia. Masyarakat memang harus faham dan mengerti bahwa penyebaran Islam di Nusantara tidak terlepas dari budaya dan tradisi sebelumnya. Jangan sampai masyarakat dengan mudahnya terpecah belah hanya karena perbedaan pendapat. Sikap saling mengkafirkan pihak yang menjalankan budaya dan tradisi tanpa memahami terlebih dahulu bagaimana makna yang terkandung di dalamnya perlu dihindari. Islam merupakan agama *rahmatatalil alamin*. Islam mengatur seluruh aspek kehidupan manusia seperti akidah, akhlaq, fikih dan syariat Islam yang lain. Hadirnya ilmu ushul fiqih

tentu menjadi pelajaran tersendiri bagi masyarakat muslim, adanya konsep *ijma'*, *qiyas*, *marsalah mursalah*, *al urf*, menjadi alat pertimbangan dalam menetapkan hukum suatu pekerjaan. Walisongo melakukan akulturasi budaya dan tradisi tidak mungkin tanpa melakukan pertimbangan terlebih dahulu. Pun demikian dengan seorang akademisi, tentunya harus benar-benar memahami sebelum menyimpulkan suatu fenomena.

Salah satu akun *youtube* yang membagikan konten dakwah Gus Muwafiq yang membahas tentang tradisi Islam di Nusantara adalah akun yang bernama Live Gus Muwafiq. Akun yang dibuat pada tahun 2015 ini, hingga Januari 2019 sudah membagikan 237 video, dengan jumlah penonton sebanyak 24 juta. Konten video dakwah yang dibagikan cukup beragam, mulai dari dakwah live yang panjang, hingga cuplikan-cuplikan ceramah Gus Muwafiq. Melihat dari fenomena yang ada penulis tertarik untuk menganalisis lebih dalam lagi tentang tradisi Islam Nusantara melalui video dakwah yang berjudul "*Nyi Ratu Ngunduh Mantu*" yang di bagikan pada 1 Agustus 2019. Dalam waktu kurang dari 6 bulan video tersebut telah ditonton 431.387 kali oleh pengguna *Youtube*.

Video yang berdurasi 1 jam 46 menit 34 detik tersebut berisi tentang proses penyebaran Islam di Nusantara. Meski demikian apa yang disampaikan dalam video tersebut tidak hanya terbatas pada prosesnya saja, namun juga terdapat penjelasan mengenai sejarah tradisi Islam hasil akulturasi budaya sebelum datangnya Islam ke Nusantara. Meski terbilang rumit namun beliau mampu menjelaskan permasalahan demi permasalahan dengan runtut dan bahasa yang sederhana sehingga mudah dipahami.

Berdasarkan fenomena yang telah dipaparkan sebelumnya, peneliti ingin mengkaji lebih dalam tentang pesan dakwah yang disampaikan oleh Gus muwafiq dalam skripsi yang berjudul "Representasi Tradisi Islam Nusantara dalam Isi Pesan Dakwah Gus Muwafiq Di Media Sosial Youtube Edisi *Nyi Ratu Ngunduh Mantu*" Selain menganalisis representasi tradisi Islam Nusantara, penulis juga ingin mengetahui bagaimana sejarah maupun makna tradisi Islam hasil akulturasi budaya lokal yang masih lestari hingga saat ini.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian latar belakang serta kajian fenomena, maka dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana konsep tradisi Islam yang ada di Nusnatara menurut Gus Muwafiq dalam isi pesan dakwah di platform *youtube* edisi “*Nyi Ratu Ngunduh Mantu*”?
- b. Bagaimana representasi Islam Nusantara menurut dalam isi pesan dakwah di platform *youtube* edisi “*Nyi Ratu Ngunduh Mantu*”?

C. TUJUAN PENELITIAN

Penelitian tentu akan lebih terarah jika ditentukan tujuannya, karena tujuan penelitian akan memberikan arah bagi peneliti dalam melakukan suatu penelitian. berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, adapun tujuan dari penelitian ini diantaranya:

- a. Mengetahui bagaimana konsep tradisi Islam dalam video dakwah Gus Muwafiq di platform *youtube* edisi “*Nyi Ratu Ngunduh Mantu.*”
- b. Mengetahui bagaimana representasi Islam Nusantara yang terdapat pada video dakwah Gus Muwafiq di platform *youtube* edisi “*Nyi Ratu Ngunduh Mantu.*”

D. MANFAAT PENELITIAN

Setelah tujuan penelitian dan rumusan masalah dalam suatu penelitian dapat dipecahkan dengan tepat dan akurat, maka hasil dari penelitian diharapkan mampu memberi kontribusi, adapun kontribusi penelitian yang berjudul “Representasi Tradisi Islam Nusantara dalam Isi Pesan Dakwah Gus Muwafiq Di Media Sosial Youtube Edisi *Nyi Ratu Ngunduh Mantu*” antara lain:

- a. Manfaat Akademik

Penelitian ini diharapkan mampu memberi kontribusi pengetahuan dalam bidang ilmu pengetahuan bagi para peneliti selanjutnya terutama yang memiliki perhatian terhadap tradisi dan agama terutama yang

berkaitan dengan tradisi Nusantara. Selain itu penulis juga berharap penelitian ini mampu memberi wawasan masyarakat khususnya para akademisi tentang sejarah serta makna tradisi Islam yang ada di Nusantara sehingga meminimalisis adanya kesalahfahaman yang berujung pada perpecahan golongan.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui maksud yang terkandung dalam isi pesan dakwah yang disampaikan Gus Muwafiq dalam video yang berjudul *Nyi Ratu Ngunduh Mantu* tersebut, sehingga tidak memunculkan persepsi yang tidak sesuai dengan apa yang dimaksudkan pendakwah.

c. Manfaat bagi kelembagaan

Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai referensi ilmiah untuk memperkaya pengetahuan dan juga bahan tambahan dalam melakukan penelitian lain. terutama yang berkaitan dengan tradisi Islam hasil akulturasi agama dan budaya lokal yang telah ada.

d. Manfaat bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan baru tentang bagaimana sejarah serta dan seluk beluk tradisi Islam di Nusantara melalui isi pesan dakwah dalam video dakwah Gus Muwafiq di media sosial *youtube* edisi "*Nyi Ratu Ngunduh Mantu*". Tidak hanya itu penelitian ini juga diharapkan mampu mengungkapka representasi dari istilah Islam Nusantara melalui isi pesan dakwah dalam video dakwah Gus Muwafiq di media sosial *youtube* edisi "*Nyi Ratu Ngunduh Mantu*"

E. BATASAN MASALAH

Setiap penelitian tentu membutuhkan batasan masalah, karena dengan adanya batasan masalah akan ditemukan hasil penelitian yang tidak meluas kemana-mana dan sesuai dengan apa yang diharapkan. Penelitian yang berjudul "Representasi Tradisi Islam Nusantara dalam Isi Pesan Dakwah Gus

Muwafiq Di Media Sosial *Youtube* Edisi “*Nyi Ratu Ngunduh Mantu*”” memiliki beberapa batasan masalah diantaranya:

- a. Sebagaimana kita ketahui, Indonesia merupakan negara yang kaya akan tradisi dan budaya. Kedatangan Islam tidak menghapus keberadaan tradisi dan budaya yang pernah ada melainkan memodifikasinya sehingga sejalan dengan nafas Islam. Pembahasan mengenai tradisi dalam penelitian ini hanya terbatas pada tradisi yang disebutkan dalam isi pesan dakwah yang ada dalam video dakwah Gus Muwafiq di media sosial *youtube* episode “*Nyi Ratu Ngunduh Mantu*”.
- b. Islam Nusantara sebagai istilah lama yang kembali mencuat sejak ditetapkan sebagai tema Muktamar NU yang ke-33 tahun 2015 lalu mendatangkan berbagai paradigma dari berbagai pihak. Penelitian ini akan menganalisis lebih dalam tentang representasi Islam Nusantara dalam isi pesan dakwah yang disampaikan Gus Muwafiq dalam video dakwah yang berjudul “*Nyi Ratu Ngunduh Mantu*”. Sehingga penelitian ini hanya fokus kepada isi pesan dakwah yang disampaikan Gus Muwafiq yang berjudul “*Nyi Ratu Ngunduh Mantu*”.

F. Penelitian Terdahulu

Sejauh pengamatan yang dilakukan penulis belum menemukan penelitian terkait analisis pesan dakwah yang disampaikan oleh Gus Muwafiq. Namun sebuah penelitian baru tentu membutuhkan penelitian terdahulu sebagai acuan dalam melakukan penelitian selanjutnya. Adapun beberapa penelitian terdahulu yang sejalan atau hampir sama dengan penelitian ini antara lain:

NO	JUDUL	PENULIS	TAHUN TERBIT	ISI PENELITIAN	PERBEDAAN
1	(Jurnal) “Representasi Dakwah dalam Novel Ayat-Ayat	Kurnia Maulida dan Chelsy Yesicha	2019	Penelitian ini membahas tentang bagaimana representasi	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang ditulis terletak pada objek yang dianalisis, jurnal yang

	Cinta 2 Karya Habiburrahman El Shirazy”. ¹⁴	mahasiswa Universitas Riau		dakwah yang terdapat dalam novel Ayat-Ayat Cinta 2 yang dilihat berdasarkan alur cerita, sikap para tokoh, serta unsur ekstrinsik dari pengarang menggunakan metode analisis naratif Tzvetan Todorov dan Algirdas Greimas.	ditulis Kurnia dan Chelsy menggunakan novel sebagai objek penelitian, sedangkan penelitian yang berjudul Representasi Tradisi Islam Nusantara dalam Isi Pesan Dakwah Gus Muwafiq di media sosial <i>youtube</i> edisi “ <i>Nyi Ratu Ngunduh Mantu</i> ” akan menggunakan video dakwah Gus Muwafiq di media sosial <i>youtube</i> sebagai objek penelitiannya.
2.	(Skripsi) “Pesan Dakwah Band Wali dalam Lirik Lagu Abatatsa Di Media Sosial <i>Youtube</i> Akun Nagaswara Official Video (Analisis Wacana)” ¹⁵	Muhammad Rezqi Nursyifa’ mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Ampel Surabaya	2019	Penelitian ini membahas tentang bagaimana makna pesan dakwah yang terdapat pada lagu Wali band yang berjudul Abatasa dengan menggunakan analisis wacana.	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan ditulis terletak pada jenis pesan dakwah yang digunakan. Penelitian sebelumnya menganalisis pesan dakwah menggunakan karya sastra berupa lagu sedangkan untuk penelitian yang berjudul Representasi Tradisi Islam Nusantara dalam Isi Pesan Dakwah

¹⁴ Kurnia Maulida Dan Chelsy, *Representasi Dakwah Dalam Novel Ayat-Ayat Cinta 2 Karya Habiburrahman El Shirazy*, Jurnal Media Komunikasi Dan Dakwah Vol. 09 No.01, 2019, Hlm.1

¹⁵ Rezqi Nursyifa’, *Skripsi: Pesan Dakwah Band Wali Dalam Lirik Lagu Abatatsa Di Media Sosial Youtube Akun Nagaswara Official Video (Analisis Wacana)*, (Surabaya: Uin Sunan Ampel, 2019)

					Gus Muwafiq di Media Sosial <i>youtube</i> edisi “ <i>Nyi Ratu Ngunduh Mantu</i> ” menganalisis isi pesan dakwah menggunakan kisah dan pengalaman sejarah yang disampaikan oleh Gus Muwafiq yang dibagikan di media sosial <i>youtube</i> .
3.	(Skripsi) “Pesan Dakwah dalam Talkshow Hitam Putih, Episode Gus Miftah Ustadz Viral Dakwah di Club Malam (studi analisis Teun A. Van Dijk)” ¹⁶	Desi Rukmawati mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Ponorogo	2019	Dalam skripsinya Desi meneliti isi pesan dakwah yang disampaikan Gus Miftah dalam struktur makro, superstruktur dan juga struktur mikro.	Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada jenis media yang digunakan. Jika penelitian sebelumnya menggunakan televisi sebagai media dakwah untuk penelitian yang berjudul Representasi Tradisi Islam Nusantara dalam Video Dakwah Gus Muwafiq di media sosial <i>youtube</i> edisi “ <i>Nyi Ratu Ngunduh Mantu</i> ” menggunakan <i>youtube</i> sebagai media dakwahnya. Tidak hanya itu metode dakwah yang diteliti pun berbeda. Pada penelitian

¹⁶ Desi Rukmawati, *Skripsi: Pesan Dakwah Dalam Talkshow Hitam Putih, Episode Gus Miftah Ustadz Viral Dakwah Di Club Malam (Studi Analisis Teun A. Van Dijk)*, (Iain Ponorogo, 2019)

					sebelumnya model dakwah yang dilakukan Gus Miftah adalah talkshow sedangkan dakwah yang dilakukan Gus Muwafiq menggunakan metode <i>mauidzah hasanah</i> .
4	(Skripsi) “Analisis Isi Pesan Akidah Dakwah Dalam Program Berita Islami Masa Kini Di Trans TV Tahun 2016” ¹⁷	Abdul Halim Lubis mahasiswa Komunikasi dan Penyiaaran Islam UIN Sumatera Utara	2017	Penelitian ini membahas Pesan akidah yang terdapat dalam program Berita Islami Masa Kini di Trans TV. Penelitian ini menemukan bahwa tayangan Berita Islami Masa Kini di Trans TV tahun 2016 mengandung beberapa pesan akidah berupa larangan berbuat syirik.	Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang berjudul Representasi Tradisi Islam Nusantara dalam Isi Pesan Dakwah Gus Muwafiq di media sosial <i>youtube</i> edisi “ <i>Nyi Ratu Ngunduh Mantu</i> ” terletak pada jenis dakwah yang dianalisis dan tema pesan dakwah yang diangkat. Jenis dakwah pada penelitian sebelumnya berupa program televisi sedangkan penelitian ini akan meneliti rekaman dakwah Gus Muwafiq yang dibagikan di media sosial <i>youtube</i> . Tema penelitian sebelumnya fokus pada pesan dakwah yang berupa akidah sedangkan penelitian

¹⁷ Abdul Halim Lubis, *Skripsi : Analisis Isi Pesan Akidah Dakwah Dalam Program Berita Islami Masa Kini Di Transtv Tahun 2016*, (Uin Sumatera Utara, 2017)

					ini akan fokus pada pesan dakwah tentang tradisi dan budaya Islam Nusantara.
--	--	--	--	--	--

G. KERANGKA PEMIKIRAN

Kerangka pemikiran dalam suatu penelitian dapat dimaknai sebagai gambaran pemikiran yang nantinya akan digunakan sebagai pokok yang akan dibahas. Dari kerangka pemikiran ini pula peneliti akan dapat merumuskan hipotesis atau dugaan sementara dari penelitian.¹⁸ Dugaan sementara itulah yang nantinya akan dibuktikan kebenarannya setelah ditemukan data-data empiris yang mendukung suatu penelitian. Adapun kerangka pemikiran penelitian yang berjudul “Representasi Tradisi Islam Nusantara dalam Isi Pesan Dakwah Gus Muwafiq Di Media Sosial *Youtube* Edisi “*Nyi Ratu Ngunduh Mantu*”” adalah sebagai berikut:

a. Konsep Pesan Dakwah

Sebelum membahas lebih jauh mengenai pesan dakwah ada baiknya mengetahui apa sebenarnya yang dimaksud dengan dakwah, sehingga mempermudah proses pemahaman terkait hal-hal yang berkaitan dengan dakwah. Jika Ditinjau dari segi bahasa, kata da’wah berasal dari 3 yakni *dal*, *‘ain*, dan *wawu*. Apabila ketiga huruf tersebut digabungkan maka akan membentuk kata dengan berbagai makna seperti menyuruh, memanggil, meminta, dan mendorong.¹⁹ Dakwah merupakan aktivitas mengajak atau menyeru baik dalam bentuk lisan, tulisan, maupun tingkah laku yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam rangka mempengaruhi orang lain agar menjalankan ajaran Islam dengan ikhlas tanpa paksaan. Kegiatan mengajak dalam aktivitas dakwah harus dilakukan dengan cara yang baik dan lemah lembut. Jika ada yang

¹⁸ Firdaus Dan Fakhri Zamzam, *Aplikasi Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta; Deepublish, 2018) Hlm.75

¹⁹ Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*. Hlm.6

mengatasnamakan dakwah tetapi dengan jalan kekerasan, peperangan, terorisme maka hal tersebut tidak dapat dikatakan sebagai dakwah.

Dakwah sebagai suatu proses komunikasi memiliki beberapa unsur. Adapun unsur-unsurnya antara lain:

- a) Dai atau pendakwah merupakan orang yang menyampaikan pesan dakwah kepada penerima dakwah.
- b) Mad'u merupakan orang yang menerima pesan dakwah dari seorang da'i.
- c) Metode dakwah merupakan strategi yang digunakan oleh da'i dalam melaksanakan dakwahnya.
- d) Media merupakan alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan dakwah. Media dalam ilmu komunikasi terbagi kedalam tiga klasifikasi.²⁰ Klasifikasi media yang pertama adalah media terucap yang terwujud dalam alat yang mampu mengeluarkan bunyi seperti radio dan sejenisnya. Kedua, media tertulis atau cetak yang terwujud dalam beberapa buku, majalah, lukisan, koran dsb. Klasifikasi yang ketiga adalah media dengar pandang, media yang terakhir inilah yang memiliki tingkat efektifitas yang cukup tinggi, contohnya televisi, youtube dsb.
- e) Pesan dakwah merupakan pesan yang disampaikan oleh da'i atau pendakwah kepada mad'u yang tentunya mengandung ajaran Islam.

Penelitian yang berjudul Representasi Tradisi Islam Nusantara dalam Isi Pesan Dakwah Gus Muwafiq di media sosial *youtube* edisi "*Nyi Ratu Ngunduh Mantu*" akan menganalisis makna yang terkandung dalam isi pesan dakwah yang disampaikan oleh Gus Muwafiq menggunakan teori analisis wacana model Teun Van Dijk, untuk itu perlu dipahami terlebih dahulu apa yang dimaksud dengan pesan dakwah serta kriteria dari pesan dakwah itu sendiri.

²⁰ Luthfi Ulfa Ni'amah, 2019, "*Iklan Sebagai Media Dakwah (Analisis Semiotika Iklan Digital Dan Konsep Dakwah Pada Produk Kosmetik Wardah)*". Jurnal Kpi Vol.2, No.2 Maret. Hlm.21

Jika dilihat dari maknanya pesan dakwah merupakan apa saja yang disampaikan oleh da'i kepada mad'u.²¹ Pesan dakwah bisa berupa kata, gambar, tulisan, bahkan tingkah laku yang mampu menyebabkan perubahan pada mad'u menjadi lebih baik sesuai dengan ajaran Islam. Pesan dakwah pada intinya terbagi menjadi dua yakni pesan yang bersumber dari Al Qur'an Hadis, dan pesan tambahan atau penunjang atau pesan yang tidak berasal dari Al Qur'an Dan Hadist. Sedangkan beberapa hal yang bisa dijadikan sebagai pesan dakwah antara lain:

1) Ayat Al Qur'an

Bukan rahasia lagi Al Qur'an merupakan pedoman utama bagi umat Islam dimanapun berada. Al Qur'an sebagai kitab penyempurna kitab terdahulu menjadi rujukan utama dalam menyusun materi dakwah.

2) Hadits Nabi Saw.

Nabi sebagai manusia pilihan yang bertugas menyampaikan risalah memiliki peran yang sangat beragam.²² Segala hal yang berkaitan dengan Nabi Muhammad baik ucapan, perbuatan, ketetapan sifat bahkan sifat fisiknya dinamakan dengan hadits. Seorang da'i harus mampu memilih mana hadis yang memang sah dan benar-benar memahami apa maknanya sebelum menyampaikan kepada mad'u. Dalam memahami hadits nabi seorang da'i perlu mempertimbangkan bagaimana bentuk dan kandungannya. Pemahaman tentang suatu hadist harus dilakukan dengan cara pandang yang lentur, luwes, fleksibel, kontekstual namun tidak semaunya sendiri.

3) Pendapat para sahabat Nabi Saw.

Seseorang yang bisa disebut sebagai sahabat ialah mereka yang hidup bersama atau pernah bertemu dengan Nabi SAW.

²¹ Ali Aziz., Hlm 318

²² Salamah Noorhidayati, 2017. "Paradigma Antroposentris Dalam Memahami Hadist-Hadist Mu'amalah", Jurnal Theologia, Vol.28, No.01 Hlm 108

Pesan yang disampaikan sahabat nabi tentu memiliki nilai yang tinggi karena kedekatan mereka dengan Nabi SAW.

4) Pendapat para ulama'

Walaupun makna ulama' disandang oleh orang-orang yang memiliki ilmu pengetahuan yang luas dan mendalam namun dalam hal pengutipan pendapat ulama' seorang da'i harus mengetahui seluk beluk ulama' yang dianutnya. Ulama' yang bisa dikutip adalah mereka yang beriman dan menguasai ilmu keislaman yang mendalam dan mampu menjalankan apa yang dikatakannya.

5) Hasil penelitian ilmiah

Dalam dakwah pesan ilmiah hanya dipakai sebagai penunjang atau penguat dari Hadist atau Al Qur'an karena kebanyakan akademisi membutuhkan pesan dakwah yang berkaitan dengan hasil penelitian.

6) Kisah dan pengalaman teladan

Tidak semua mitra dakwah mampu memahami apa yang disampaikan oleh pendakwah jika hanya menyuguhkan hadist dan juga ayat Al Qur'an saja perlu juga menyampaikan kisah atau pengalaman teladan dari orang-orang alim.

7) Berita dan peristiwa

Pesan dakwah yang disampaikan oleh mad'u berupa kabar atau berita yang nyata. Jangan sampai pendakwah menyampaikan berita bohong atau berita yang bertentangan dengan Ajaran Islam.

8) Karya sastra

Karya sastra dalam hal dakwah hanya digunakan sebagai penunjang dakwah. Karya sastra seperti syair, puisi, nasyid, lagu dan sebagainya biasanya lebih menyentuh hati mitra dakwah.

9) Karya seni

Berbeda dengan karya sastra yang menggunakan komunikasi verbal, karya seni menggunakan komunikasi non verbal yang memiliki nilai keindahan tinggi.

Selain jenis pesan dakwah ada juga tema pesan dakwah, sebagaimana tujuan utama dari dakwah yaitu mengajak manusia ke jalan yang lurus sesuai dengan ajaran Islam, untuk itu tema pesan dakwah juga harus sesuai dengan ajaran Islam. Adapun tema pesan dakwah antara lain:

- a) Akidah yang meliputi beberapa hal yang berkaitan dengan rukun Iman.
- b) Syariah yang meliputi beberapa hal yang berkaitan dengan ibadah dan juga muamalah.
- c) Akhlaq yang meliputi beberapa hal yang berkaitan dengan akhlak kepada sesama manusia maupun kepada Allah SWT.

Setelah memahami beberapa hal diatas dapat ditarik kesimpulan karakteristik dari pesan dakwah adalah berdasar dari kalam Allah SWT, mudah, lengkap, seimbang, universal, masuk akal, serta membawa kebaikan.

b. Youtube Sebagai Media Dakwah.

Media merupakan unsur tambahan dalam suatu aktivitas dakwah, karena tanpa adanya media pun dakwah tetap bisa dilakukan. Secara bahasa media berasal dari kata *medius* yang berarti perantara, tengah atau pengantar. Ahli komunikasi juga menjelaskan bahwa yang disebut dengan media merupakan alat yang digunakan untuk menghubungkan pesan yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan.²³ Sedangkan pengertian media dakwah sendiri menurut beberapa ahli adalah sebagai berikut:

- a) Wardi bachtiar berpendapat bahwa media merupakan peralatan yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah.
- b) Mira fauziyah berpendapat bahwa media adalah alat atau sarana yang digunakan untuk berdakwah dengan maksud memudahkan penyampaian pesan dakwah kepada mitra dakwah.

²³ Ali Aziz. *Ilmu Dakwah*, Hlm. 403.

Media dalam Ilmu komunikasi dikelompokkan menjadi tiga jenis diantaranya:

- a) Media terucap atau alat yang bisa mengeluarkan bunyi seperti radio, telephone dan sejenisnya.
- b) Media tertulis berupa tulisan atau cetakan seperti buku majalah, pamflet dan lain sebagainya.
- c) Media dengar pandang atau (audiovisual) berupa media-media yang berisi gambar hidup dan bisa dilihat serta didengar seperti film atau video.

Jika dilihat dari klasifikasinya jenis media dakwah dibagi menjadi dua yaitu media tradisional atau tanpa teknologi komunikasi, dan juga media modern atau menggunakan teknologi informasi seperti *instagram*, *facebook*, *line*, *youtube* dan sosial media yang lain.

Perkembangan teknologi informasi menjadi tanggung jawab tersendiri untuk para pelaku dakwah. Seorang pendakwah harus mampu melihat peluang, apa yang sedang diminati masyarakat, tidak ada salahnya juga jika dakwah dilakukan dengan memanfaatkan teknologi informasi seperti sosial media. Salah satu sosial media yang sering digunakan sebagai media dakwah adalah *youtube*.

Youtube merupakan salah satu media sosial yang memberikan kemudahan kepada pengguna internet untuk membagikan konten berupa video. *Youtube* pertama kali dibuat oleh Steve Chen, Chad Hurley, dan jawed karim pada 15 februari 2005.²⁴ Meski sempat mengalami beberapa kali pemblokiran di berbagai negara karena beberapa alasan, namun pada kenyataannya saat ini situs *youtube* sudah menjadi *trending* senter. Banyak artis-artis *youtuber* yang akhirnya terkenal akibat *youtube* bahkan tidak jarang juga *youtuber* dijadikan sebagai sebuah pekerjaan.

Seiring dengan perkembangan jaman yang semakin modern manusia bisa dikatakan tidak lagi hidup di dunia nyata, dunia maya pun

²⁴ Abdul Wafi Akbar, *Skripsi: " Analisis Isi Pesan Dakwah Ustadz Bangun Samudra Dalam Video Youtube Kajian Muallaf Hijrah Sepenuh Hati "* (Surabaya:Uin Sunan Ampel, 2018) Hlm 29

tanpa disadari juga mempengaruhi kehidupan manusia. Tidak bisa dipungkiri media online mampu melakukan penyebaran informasi sangat cepat dan dengan jangkauan yang sangat luas. Melihat dari beberapa fenomena yang ada tampaknya tidak salah jika *youtube* dijadikan salah satu alternatif media untuk berdakwah. Banyak sekali konten video dakwah yang ada di sosial media *youtube* saat ini. Pengguna *youtube* hanya tinggal menulis kata kunci yang diinginkan pada kolom pencarian dan akan muncul beberapa konten yang dimaksud atau yang hampir mirip. Dari *youtube* pula tanpa pergi ke lokasi, dakwah sudah bisa disaksikan tanpa terhalang ruang dan waktu.

Salah satu *channel* yang memanfaatkan *youtube* sebagai media dakwah adalah *Live Gus Muwafiq*. Penelitian ini akan menggunakan isi pesan dakwah yang dibagikan di sosial media *youtube* edisi “*Nyi Ratu Ngunduh Mantu*” sebagai objek penelitian. Salah satu alasannya karena dalam kurun waktu kurang dari 6 bulan video tersebut sudah ditonton oleh 431.387 pengguna *youtube*, itu artinya beliau telah mengajak 431.387 penonton untuk berfikir tentang tradisi dan budaya Islam Nusantara yang beliau sampaikan.

c. Tradisi Islam di Nusantara.

Nilai merupakan salah satu kajian ilmu filsafat yang biasa dikenal dengan istilah aksiologi. Nilai dalam kamus besar bahasa Indonesia dimaknai sebagai harga, angka kepandaian.²⁵ Nilai seringkali digunakan untuk mengetahui baik buruk, pantas atau tidak pantas dengan suatu pertimbangan. Sedangkan jika nilai diletakkan pada tataran agama maka nilai dimaknai sebagai sesuatu yang mendasari seseorang untuk melakukan suatu perbuatan dengan pertimbangan yang menitikberatkan kebenaran sesuatu pada kepercayaan. Di dalam nilai agama sesuatu dipandang benar apabila sesuai dengan ajaran agama.

²⁵ Mohammad Ali, Asroro, *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta:Pt Bumi Aksara 2011) Hlm. 135

Islam sebagai agama bukan sekedar ajaran spiritual maupun ritual masyarakat semata, namun Islam merupakan suatu agama yang secara sempurna mengatur hubungan manusia dalam segala aspek.²⁶ Mulai dari hubungan manusia dengan dirinya sendiri, manusia dengan manusia lain, hingga hubungan manusia dengan Tuhan. Jika didefinisikan Islam merupakan suatu agama yang diturunkan Allah kepada manusia melalui Nabi Muhammad sebagai pengemban utusan.²⁷

Penyebaran agama Islam di awal kehadirannya tanpa disadari mampu mengikis kegelapan yang pernah menyelimuti dunia, seperti di negara Arab yang sebelumnya dipenuhi dengan perilaku Jahiliah. Berbagai agama dan aliran kepercayaan sebelum Islam seperti, Yahudi, Nasrani, Hindu dan Konghucu pun tak mampu menjadi penerang karena banyaknya penyelewengan pada ajaran mereka.²⁸ Pada hakikatnya Islam merupakan suatu undang-undang atau peraturan yang dikemas dalam Al Qur'an dan Hadist Nabi, yang meliputi perintah, larangan, maupun petunjuk dalam menjalankan kehidupan. Tujuan utamanya tidak lain untuk mencapai kebahagiaan dunia hingga akhirat. Secara garis besar dasar-dasar dari ajaran Islam meliputi beberapa hal seperti akidah, syariah, akhlaq, dan ajaran Islam yang lainnya seperti tasawuf. Ajaran Islam akan sempurna jika dalam penentuan suatu hukum menggunakan sumber hukum yang jelas dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Sumber hukum dari Ajaran Islam sendiri adalah Al Qur'an, Hadist serta Ijma'. Seseorang tidak bisa menetapkan suatu hukum tanpa melakukan analisis mendalam menggunakan sumber hukum Islam yang ada.

Menurut Koentjaraningrat budaya merupakan seluruh sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia yang muncul akibat proses belajar bersama. Ada juga yang berpendapat budaya merupakan suatu pekerjaan yang dikerjakan oleh masyarakat pada suatu wilayah secara

²⁶ Rachmat Sunnara, *Islam Dan Dakwah*, (Jakarta Selatan:Buana Cipta Pustaka, 2009) Hlm 2

²⁷ Srijanti Dkk, *Etika Membangun Masyarakat Islam Modern*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007) Hlm. 4

²⁸ Samsul Munir Main, *Sejarah Dakwah*, (Jakarta :Amzah, 2015) Hlm 13

terus menerus. Banyak perbedaan pendapat dalam mengartikan budaya namun pada intinya budaya merupakan suatu kegiatan atau kebiasaan yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang secara turun temurun sehingga menjadi ciri khas dari wilayah tempat budaya tersebut berkembang. Budaya suatu daerah dengan daerah yang lain tentu tidak sama untuk itu seringkali ketika budaya satu dibawa ke daerah lain maka akan jarang mendapat respon yang positif.

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki keberagaman suku, bahasa dan juga budaya. salah satu pulau yang memiliki banyak tradisi dan budaya ialah Pulau Jawa. Beberapa sumber sejarah menjelaskan, bahwa masyarakat Jawa sebelum mengenal agama Hindu dan Budha, telah tersusun secara teratur sederhana dan bersahaja. Sebagian besar masyarakat banyak yang menganut kepercayaan Animisme dan Dinamisme. Kepercayaan serta cerita mistis tentang roh nenek moyang selalu mengiringi keseharian masyarakat Jawa.

Islam masuk di indonesia dengan keramahannya hingga sampailah di pulau Jawa. Karena Jawa masih sangat memegang teguh kepercayaan kepercayaan nenek moyang para pendakwah Islam perlahan menyisipkan ajaran Islam dalam tradisi dan kebudayaan Jawa yang saat itu memang digemari masyarakat. Satu persatu masyarakat tanpa disadari menganut agama Islam, dan tradisi Jawa tetap ada namun dengan makna yang berbeda. Istilah *jumus kalimasada*, *sangkan paraning dumadi*, *tembang lir ilir*, *kenduri*, *suran*, *tahlilan*, dan beberapa tradisi Jawa lain merupakan bukti nyata dari adanya akulturasi ajaran Islam yang diadopsi dari budaya masyarakat Nusantara sebelum kedatangan Islam. Istilah Islam Nusantara bukanlah sebuah konsep yang digunakan untuk mengerdilkan Islam. Namun sejatinya Islam Nusantara hanya sebuah Istilah untuk menyederhanakan proses masuk dan berkembangnya Islam di Nusantara serta model Islam yang ada di Nusantara.

Islam hadir dengan menjunjung tinggi jiwa toleransi terhadap adat dan budaya yang telah ada sebelumnya. Akhir-akhir ini banyak sekali

perdebatan akibat dicetuskannya istilah Islam Nusantara oleh KH Said Aqil Siraj. Penulis berharap adanya penelitian ini akan membuka pemikiran pembaca tentang sejarah dan makna tradisi Islam Nusantara sebagaimana yang disampaikan Gus Muwafiq dalam pesan dakwahnya di media sosial *youtube* edisi *Nyi Ratu Ngunduh Mantu*. tidak dapat dipungkiri paradigma negatif hanya akan memecah belah umat Islam tidak hanya di Indonesia bahkan di seluruh penjuru dunia.

H. METODOLOGI PENELITIAN

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metodologi merupakan suatu prosedur dalam sebuah penelitian yang digunakan untuk melakukan pendekatan masalah sehingga ditemukannya jawaban sebagai hasil penelitian.²⁹ Penelitian yang berjudul “Representasi Tradisi Islam Nusantara dalam Isi Pesan Dakwah Gus Muwafiq di Media Sosial Youtube Edisi *Nyi Ratu Ngunduh Mantu*” ini menggunakan jenis penelitian kualitatif.

Penelitian kualitatif lebih mendasarkan penelitian pada hal yang bersifat deskriptif.³⁰ Prosedur pemecahan masalah dilakukan dengan menggambarkan objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang ada kemudian dianalisis dan ditafsirkan sehingga memperoleh kesimpulan yang tepat sesuai permasalahan. Rosady Ruslan berpendapat bahwa metode penelitian kualitatif diharapkan mampu menghasilkan suatu uraian yang mendalam tentang permasalahan yang hendak diteliti (Ruslan, 2003:20). Sumber data dapat berupa tulisan, gambar dan hal-hal lain yang bisa diamati dari suatu individu, kelompok masyarakat, orang maupun konteks *setting* tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh. Penelitian kualitatif tidak mengutamakan banyaknya populasi.³¹ Jika data yang

²⁹ Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dan Sosial Lainnya* (Bandung : Remaja Rosdakarya. 2008) Hlm 145

³⁰ Syofiyon Siregar, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta : Pt Bumi Aksara, 2013) Hlm.14

³¹ Rachmat Kriyanto, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta:Kencana, 2017), Hlm.56

dibutuhkan sudah terkumpul dan mampu menjelaskan permasalahan secara mendalam maka tidak perlu mencari sample lainya karena penelitian kualitaitaif lebih menekankan kualitas (kedalaman) bukan kuantitas (banyaknya) data.

Jenis kajian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi *literature* dengan metode analisis teks media, dimana proses pencarian jawaban dari masalah dilakukan dengan analisa dan studi kepustakaan dengan objek berupa kajian media. Metode analisis teks media sendiri dibagi menjadi beberapa jenis, diantaranya *discourse analysis* (analisis wacana), *semiotic analysis* (analisis semiotik), dan juga *framing analysis* (analisis *framing*).³² Sedangkan penelitian ini akan menggunakan metode analisis teks media jenis analisis wacana (*discourse analysis*). Analisis wacana merupakan salah satu cara yang digunakan untuk mencari makna pesan yang tersembunyi.

Salah satu analisis wacana yang cocok digunakan untuk penelitian ini adalah model analisis wacana yang dikembangkan oleh Teun A. Van Dijk.³³ Teori Teun A. Van Dijk akan menggunakan tiga struktur dalam melihat suatu wacana, sehingga akan tampak secara detail makna yang terkandung dalam isi pesan dakwah Gus Muwafiq pada video tersebut.

2. Teknik Analisis Data

Penelitian yang berjudul “Representasi Tradisi Islam Nusantara dalam Isi Pesan Dakwah Gus Muwafiq di Media Sosial Youtube Edisi *Nyi Ratu Ngunduh Mantu*” akan menggunakan teknik analisis wacana model Teun van Dijk yang biasa sering dikenal dengan model kognisi sosial.³⁴ Istilah kognisi sosial diadopsi dari pendekatan lapangan psikologi sosial yang sering digunakan untuk menjelaskan struktur dan proses terbentuknya teks.

³² Burhan Burgin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003) Hlm.174

³³ Burhan Burgin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Hlm 174

³⁴ Alex, Sobur, *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik Dan Analisis Framing*, (Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya, 2015)Hlm. 73

Kerangka analisis wacana Teun Van Dijk terbagi menjadi 3 bagian dimana masing-masing bagian saling mendukung satu sama lain.³⁵ Adapun ketiga bagian yang dimaksud antara lain:

- a) Struktur makro, diartikan sebagai makna suatu teks secara umum yang dapat dipahami dengan melihat topik teks yang dianalisis. Tema wacana disini bukan hanya isinya saja melainkan juga sisi tertentu dari suatu peristiwa.
- b) Super struktur, diartikan sebagai kerangka teks, bagaimana struktur dan elemen wacana disusun sehingga terbentuk teks yang utuh.
- c) Struktur mikro merupakan makna suatu wacana yang dapat diamati dengan jalan menganalisis kata, kalimat, proposisi, anak kalimat, parafrase yang digunakan dan sebagainya.

Menurut Teun Van Dijk, segala bentuk teks bisa dianalisis dengan menggunakan beberapa elemen yang ia cetuskan. Meski terdiri dari berbagai elemen namun sejatinya semua elemen saling berhubungan, saling mendukung satu sama lain, dan merupakan satu kesatuan yang utuh. Penggambaran dari elemen Teun van Dijk adalah sebagai berikut.

Struktur wacana	Hal yang diamati	Elemen
Struktur makro	TEMATIK (apa yang dikatakan)	topik
Super struktur	SKEMATIK (Bagaimana Pendapat disusun dan dirangkai)	skema
Struktur mikro	SEMANTIK (Makna yang ingin ditekankan dalam teks)	Latar, detail, maksud, pra anggapan, nominalisasi
Struktur mikro	SINTAKSIS (Bagaimana pendapat disampaikan ?)	Bentuk kalimat, kohersi, kata ganti

³⁵ Ibid, Sobur Hlm. 73-74

Struktur mikro	STILISTIK (Pilihan kata apa yang dipakai)	leksikon
Struktur mikro	RETORIS (bagaimana dan dengan cara apa penekanan dilakukan?)	Grafis, metafora, ekspresi

Tabel 1.

Elemen analisis Teun van Dijk

Adapun penjelasan dari masing-masing elemen dalam Analisis Teks Teun Van Dijk adalah sebagai berikut:

a) Tematik

Secara bahasa “tema” berarti sesuatu yang telah ditempatkan atau sesuatu yang telah diuraikan. Sedangkan jika dilihat dari tulisan yang utuh “tema” dapat dimaknai sebagai suatu amanat atau pesan utama yang disampaikan penulis kepada penerima melalui tulisannya. “Tema” bukanlah hasil seperangkat elemen yang spesifik, namun hanya sebuah wujud kesatuan yang dapat kita lihat dalam suatu teks.

Kata “tema” seringkali dikaitkan dengan kata “topik” yang berarti tempat. Teun van Dijk memaknai topik sebagai bagian struktur makro dari suatu wacana.³⁶ Melalui topik pula dapat diketahui masalah serta tindakan yang diambil komunikator dalam mengatasi permasalahan yang ada. Jika dilihat menggunakan elemen Teun van Dijk topik dalam suatu teks akan didukung oleh beberapa subtopik, dimana masing-masing subtopik akan saling memperkuat hingga terbentuk topik utama.

b) Skematik

Jika topik menunjukkan makna umum dari suatu wacana, berbeda dengan struktur skematik. Skematik atau superstruktur merupakan penggambaran bentuk umum suatu teks. Skematik bisa dimaknai sebagai strategi komunikator untuk mendukung makna umum dengan jalan memberikan berbagai alasan pendukung. Apakah

³⁶ Alex, Sobur, *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana*. Hlm 67

informasi penting untuk disampaikan diawal, maupun akhir semua bergantung pada makna yang disampaikan dalam wacana. Struktur skematik memberikan tekanan perihal bagian mana yang sebaiknya didahulukan, dan bagian mana yang dikembangkan sebagai salah satu strategi untuk menyembunyikan informasi penting.

c) Semantik

Semantik dapat dimaknai sebagai disiplin ilmu bahasa yang menganalisis makna satuan lingual, baik makna leksikal maupun gramatikal. Leksikal merupakan makna unit semantik yang paling kecil sedangkan gramatikal merupakan makna yang tersusun dari penggabungan satuan-satuan kebahasaan.

Dalam skema Teun van Dijk semantik dikategorikan sebagai makna lokal atau makna yang muncul dari hubungan antar kalimat, maupun hubungan antar proposisi. Dengan kata lain semantik tidak hanya menunjukkan makna yang penting dari suatu struktur wacana tetapi juga menuju ke arah sisi tertentu suatu peristiwa.

d) Sintaksis

Sintaksis merupakan pengaturan secara rapi suatu pernyataan, gagasan, fakta, dan ide menjadi suatu uraian kalimat yang logis sehingga pesan yang dikandungnya mudah dipahami. Sintaksis sendiri terbagi menjadi beberapa elemen diantaranya :

- 1) Koheren atau berhubungan, maksudnya suatu kalimat ditampilkan karena adanya hubungan sebab akibat atau bisa juga sebagai penjelas. Dalam analisis wacana koherensi dapat berupa kata penghubung antar kata maupun antar kalimat sehingga bisa menghubungkan dua fakta yang berbeda menjadi sejalan.
- 2) Bentuk kalimat merupakan suatu teknis dalam menyusun suatu kalimat agar makna yang dimaksudkan bisa dibentuk oleh susunan kalimat.

3) Kata ganti merupakan suatu alat yang digunakan oleh komunikator untuk menunjukkan posisi yang tempati seseorang dalam suatu wacana.

e) Stilistik

Stilistik merupakan istilah lain dari prosedur yang digunakan seorang komunikator untuk menyampaikan pesan atau maksudnya dengan menggunakan bahasa. Secara sederhana Stilistik dapat dimaknai sebagai gaya bahasa yang mencakup majas, struktur kalimat, pola rima, diksi dan sebagainya.

f) Retoris

Retoris dapat dimaknai sebagai gaya yang digunakan seorang komunikator dalam menyampaikan pesan kepada khalayak.³⁷ Elemen yang satu ini memiliki fungsi persuasif dan sangat erat kaitannya dengan bagaimana pesan itu disampaikan. Dalam suatu analisis wacana seorang komunikator terkadang menggunakan perumpamaan-perumpamaan, *metafora* dan sejenisnya sehingga pesan yang disampaikan tidak langsung dimengerti namun perlu adanya pemahaman terlebih dahulu.

3. Unit analisis

Unit analisis merupakan komponen yang hendak diteliti. Dalam suatu penelitian unit analisis bisa berupa benda, wilayah, kelompok dan komponen lain sesuai dengan fokus penelitiannya. Sedangkan dalam penelitian ini, unit analisisnya berupa isi pesan dakwah yang disampaikan Gus Muwafiq dalam video dakwah di *youtube* episode *Nyi Ratu Ngunduh Mantu*.

Dari sekian banyak jenis analisis wacana, teknik analisis wacana Teun Van Dijk sangat cocok jika digunakan dalam penelitian ini karena model yang satu ini mengelaborasi elemen-elemen wacana sehingga diaplikasikan dengan mudah dan praktis.

³⁷ Alex, Sobur, *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana*. Hlm 83-84

4. Data dan Sumber Data

Data merupakan bahan mentah yang nantinya akan diolah sehingga mampu menunjukkan suatu fakta.³⁸ Data dapat berupa kumpulan fakta, angka maupun segala sesuatu segala sesuatu yang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya, sehingga dapat digunakan sebagai dasar untuk menarik suatu kesimpulan. Data penelitian kualitatif bisa diperoleh dari hasil wawancara, analisis dokumen, diskusi, observasi lapangan yang telah dirubah dalam bentuk transkrip. Sedangkan beberapa jenis data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

a) Data primer

Data primer merupakan kumpulan data peneliti yang diperoleh langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan. Data primer dari penelitian yang berjudul Representasi Tradisi Islam Nusantara dalam Pesan Dakwah Gus Muwafiq di Media Sosial Youtube Edisi “Nyi Ratu Ngunduh Mantu” adalah profil tokoh dan juga transkrip pesan dakwah yang disampaikan serta beberapa dokumen yang dianggap penting oleh penulis. Data tersebut penulis ambil dari *channel youtube* yang bernama Live Gus Muwafiq.

b) Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang tambahan yang digunakan untuk mendukung analisis penelitian yang dilakukan. Data sekunder bisa diperoleh dari buku, jurnal, artikel maupun transkrip lain yang berkaitan dengan isi pesan dakwah Gus Muwafiq yang digunakan sebagai objek penelitian ini.

c) Sumber Data

Lofland mengungkapkan bahwa sumber data dalam penelitian kualitatif berbentuk kata-kata dan tindakan, sedangkan yang lain merupakan data tambahan.³⁹ Oleh karena itu pada penelitian kali ini

³⁸ Burhan Burgin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Hlm. 37

³⁹ Desi Rukmawati, Skripsi: Pesan Dakwah Dalam Talkshow Hitam Putih Episode Gus Miftah, Ustadz Viral Dakwah Di Club Malam (Studi Analisis Wacana Teun A. Van Dijk) 2019 Iain Ponorogo. Hlm 10

sumber data berasal dari isi pesan dakwah dalam video *youtube* Gus Muwafiq episode “*Nyi Ratu Ngunduh Mantu*”.

5. Tahap-Tahap Penelitian

Beberapa tahap yang dilalui dalam melakukan penelitian yang berjudul “Representasi Tradisi Islam Nusantara dalam Pesan Dakwah Gus Muwafiq di Media Sosial Youtube Edisi *Nyi Ratu Ngunduh Mantu*” adapun tahapan yang dimaksud antara lain :

1. Tahap Pengumpulan Data

Setelah membuat latar belakang penulisan serta menemukan rumusan masalah dari penelitian yang akan dilakukan. Langkah selanjutnya yang dilakukan peneliti adalah mengajukan judul penelitian kepada dosen pembimbing. Setelah Judul disetujui dengan berbagai pertimbangan, peneliti melanjutkan ke proses pengumpulan data dan tahapan penelitian selanjutnya.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

1) Observasi

Observasi atau dikenal dengan istilah pengamatan merupakan kegiatan pengumpulan data yang biasanya dilakukan dengan cara mengamati, serta mencatat permasalahan yang hendak diteliti dengan tujuan menguraikan dan merumuskan permasalahan sehingga akan ditemukan jawaban dari permasalahan yang diteliti.

Agar memperoleh data yang sesuai maka, penelitian ini dilakukan dengan mengamati video Gus Muwafiq edisi “*Nyi Ratu Ngunduh Mantu*” yang dibagikan di *chanel youtube* LIVE Gus Muwafiq kemudian mendengarkannya dengan seksama dan membuat traskrip pesan dakwah yang disampaikan Gus Muwafiq pada video tersebut. Setelah itu peneliti menganalisis pesan dakwah yang disampaikan dan mengelompokan sesuai permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya.

2) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan catatan-catatan yang dianggap penting dan berhubungan dengan permasalahan yang diteliti.⁴⁰ Dari hasil dokumentasi inilah akan diperoleh data yang lengkap dan hasil akhir penelitian bukan hanya berdasarkan perkiraan.

Dokumentasi dari penelitian ini berupa transkrip video dakwah Gus Muwafiq yang berjudul “*Nyi Ratu Ngunduh Mantu*”. Tidak hanya itu penulis juga mengumpulkan beberapa dokumen pendukung baik dari buku, jurnal, hasil penelitian terdahulu, maupun beberapa situs internet yang terpercaya yang berkaitan dengan isi pesan dakwah yang disampaikan Gus Muwafiq dalam video tersebut.

2. Tahap Pengolahan Data

Teknik pengolahan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik observasi dimana peneliti melihat secara keseluruhan video dakwah Gus Muwafiq yang berjudul episode “*Nyi Ratu Ngunduh Mantu*” yang diunggah oleh *channel youtube Live GUS MUWAFIQ*. Data yang telah terkumpul selanjutnya diklasifikasikan ke dalam beberapa kategori sesuai dengan rumusan masalah yang telah diajukan sebelumnya. Hal ini dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam melakukan analisis. Sedangkan untuk melengkapi data, penulis akan menggunakan teknik dokumentasi yang telah dibahas sebelumnya. Data yang telah terkumpul selanjutnya dianalisis menggunakan kerangka teori analisis wacana Teun Van Dijk.

3. Tahap Analisis Data.

Analisis data merupakan proses mencari serta menyusun data yang diperoleh dari hasil catatan lapangan, wawancara, maupun dokumentasi dan teknik pengumpulan data lainnya dengan jalan

⁴⁰ Basrowi Dan Suwadi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Pt. Rineka Cipta 2008) Hlm 158

mengklasifikasikan data kedalam beberapa kategori.⁴¹ Selain itu pada tahap ini peneliti juga menjabarkan, dan memilih mana yang penting lalu membuat kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan sehingga memudahkan orang lain dalam memahaminya.

Pada penelitian ini penulis menggunakan studi *literature* dengan memusatkan penelitian pada transkrip isi pesan dakwah yang disampaikan oleh Gus Muwafiq dalam video *youtube* yang berjudul “*Nyi Ratu Ngunduh Mantu*”.

4. Tahap Interpretasi Data

Interpretasi data merupakan suatu tahapan dimana peneliti mulai memaknai bagian-bagian yang dianggap penting dari hasil tahap analisis.⁴² Pada tahap ini pula peneliti harus menjelaskan pola serta mencari hubungan antar dimensi uraian.

5. Tahap uji keabsahan data

Uji keabsahan data dilakukan untuk menghindari kesalahan dalam proses pengumpulan data. Ada beberapa metode yang digunakan penulis ketika melakukan uji keabsahan data pada penelitian yang berjudul Representasi Tradisi Islam Nusantara dalam Pesan Dakwah Gus Muwafiq di media sosial *youtube* episode “*Nyi Ratu Ngunduh Mantu*” diantaranya :

1) Ketekunan dalam pengamatan

Salah satu cara yang bisa dilakukan peneliti untuk menguji keabsahan data adalah dengan menelaah serta mencermati data-data yang berkaitan dengan pokok permasalahan dengan sungguh-sungguh sehingga data yang diperoleh benar-benar dapat dipahami dan kebenarannya tidak diragukan lagi.

2) Referensi yang cukup

⁴¹ Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*” (Bandung: Alfabeta,2014) Hlm. 244

⁴² Lexy J. Moloeng, “*Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*” (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2009) Hlm 280

Keabsahan suatu penelitian kualitatif bisa dilihat dari data dan sumber data yang digunakan dalam penelitian. referensi yang digunakan tidak hanya berbentuk dokumen namun bisa juga menggunakan data empiris yang ada kaitanya dengan permasalahan yang diteliti. Pada penelitian ini penulis berusaha menyajikan data dengan ruang lingkup dan sudut pandang seluas mungkin.

I. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sistematika pembahasan digunakan sebagai alat bantu pembaca untuk mengetahui urutan sistematis suatu penelitian. Adapun sistematika pembahasan penelitian yang berjudul Representasi Tradisi Islam Nusantara dalam Pesan Dakwah Gus Muwafiq di Media Sosial Youtube Edisi “Nyi Ratu Ngunduh Mantu” adalah sebagai berikut:

Bagian awal :Terdiri dari halaman sampul luar, halaman sampul dalam, lembar persetujuan, lembar pengesahan, pernyataan keaslian tulisan, motto, prakata, kata pengantar, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, abstrak, dan juga daftar isi.

Bagian inti :Terdiri dari enam bab dengan beberapa sub bab di dalamnya, adapun rincian dari lima bab adalah sebagai berikut:

BAB I :Pendahuluan yang terdiri dari (a) latar belakang, (b) rumusan masalah, (c)tujuan penelitian, (d) manfaat penelitian, (e) batasan masalah, (f) penelitian terdahulu, (g) kerangka pemikiran, (h) metodologi penelitian dan juga (i) sistematika pembahasan.

BAB II:Kajian Teori, berisi penjabaran teori-teori yang yang dijadikan sebagai landasan berfikir sutau penelitian, sedangkan pada penelitian ini kajian teori akan menjabarkan tentang (a) dakwah Islam, (b) pesan dakwah

(c) media dakwah (d) konsep jaraan Islam, (e) tradisi Islam Nusantara.

BAB III Objek penelitian yang meliputi (a) dakwah Gus Muwafiq, (b) dakwah sosial media Gus Muwafiq, (c) media sosial sebagai sarana dakwah, (d) trend dakwah melalui youtube.

BAB IV Hasil Penelitian dan pembahasan yang meliputi (a) konsep tradisi Islam Nusantara dalam isi pesan dakwah Gus Muwafiq di Platform *youtube* episode “*Nyi Ratu Ngunduh Mantu*”. (b) representasi Islam Nusantara dalam isi pesan dakwah Gus Muwafiq di media sosial *youtube* episode “*Nyi Ratu Ngunduh Mantu*”

Bagian akhir **BAB V** Penutup yang berisi (a) Kesimpulan, (b) **Satan**
:Terdiri dari (1) daftar pustaka yang memuat sumber dokumen dan data yang dijadikan sebagai referensi dalam penelitian ini. (2) lampiran yang berupa instrumen penelitian. (3) daftar riwayat hidup penulis.